

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KEDELAI ORGANIK DI KECAMATAN SONDER KABUPATEN MINAHASA

Organic Soybean Business Development Strategy in Sonder Sub District, Minahasa Regency

Flyndo Hiskia Gerung, Lyndon R. J. Pangemanan, dan Juliana R. Mandei
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research was to analyze the strategy for developing organic soybean farming in Sonder District, Minahasa Regency. This research was carried out for 2 months, from April to May 2022. The place of this research was carried out in Sonder District, Minahasa Regency. This study uses primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct observation and interviews with respondents based on a list of questions. Secondary data were collected and obtained from agencies related to this research. The sampling method used purposive sampling method, namely by taking samples intentionally as many as 5 people consisting of the head of the farmer group, consultant, BPP coordinator, field extension workers and the government. The informants were chosen because they were considered to have a better understanding of the existing problems in order to determine the soybean development strategy in Sonder District. Descriptive data analysis and, using analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT).

Based on the results of the study it can be concluded that the alternative Strength Opportunity (SO) strategy is as follows: increasing production by utilizing unused land by using grobogan variety soybeans according to factory demand, rearranging planning regarding the suitability of seed assistance and seed needs, with the existence of land certificates organic matter from ICERT so that the requirements for organic land meet the requirements for land use and support the development of organic soybeans in Sonder Sub District, and utilize organic fertilizer raw materials which are always available so as to support increased soybean production.

Keywords: *development strategy, organic soybean farming*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani kedelai organik di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Mei 2022. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel secara sengaja sebanyak 5 orang yang terdiri dari ketua kelompok tani, konsultan, kordinator BPP, penyuluh lapangan dan pemerintah. Informan tersebut dipilih karena dianggap lebih memahami permasalahan yang ada untuk dapat menentukan strategi pengembangan kedelai di Kecamatan

Sonder. Analisis data secara deskriptif dan, menggunakan analisis *Strengths, Weakness, Opportunities and Threats* (SWOT).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alternatif strategi *Strength Opportunity* (SO) sebagai berikut: meningkatkan produksi dengan memanfaatkan lahan yang belum digunakan dengan menggunakan kedelai varietas grobogan yang sesuai permintaan pabrik, mengatur kembali perencanaan tentang kesesuaian antara bantuan benih dan kebutuhan benih, dengan adanya sertifikat lahan organik dari pihak ICERT sehingga persyaratan lahan organik telah memenuhi syarat penggunaan lahan dan menunjang pengembangan kedelai organik di Kecamatan Sonder, dan memanaatkan bahan baku pupuk organik yang selalu tersedia sehingga menunjang peningkatan produksi kedelai.

Kata Kunci: strategi pengembangan, usahatani kedelai organik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kedelai (*Glycinemax L.*) Meril merupakan komoditas tanaman pangan terpenting setelah padi dan jagung. Kedelai dapat dijadikan berbagaiolahan makanan seperti tempe, tahu, susu kedelai, kecap, tauco. Selain itu, kedelai juga dapat dijadikan sebagai bahan baku industri juga pakan ternak. Banyaknya kebutuhan akan kedelai tidak diimbangi dengan produksi kedelai dalam negeri. (Prasetya dan Yuliatwati, 2020).

Berdasarkan data BPS (2018), Impor kedelai dari tahun ke tahun menunjukkan tren kenaikan. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa impor kedelai sejak 2013-2017 mengalami kenaikan. Untuk periode Januari-Juni 2018, impor kedelai telah mencapai 1,17 juta ton atau 43,7% dari total impor tahun sebelumnya. Data Pusdatin Kementerian Pertanian mencatat konsumsi kedelai nasional pada 2016 mencapai 2,85 juta ton sementara produksi hanya 860 ribu ton, sehingga neraca kedelai nasional mengalami defisit 1,99 juta ton. Berdasarkan proyeksi, konsumsi kedelai 2018 mencapai 3,05 juta ton sedangkan produksi hanya mencapai 864 ribu ton, sehingga terjadi defisit 2,19 juta ton. Defisit neraca kedelai akan terus meningkat menjadi 2,24 juta ton pada 2021. Untuk memenuhi defisit produksi

pemerintah harus melakukan upaya untuk mengembangkan produksi kedelai nasional.

Luas panen kedelai di Sulawesi Utara mengalami penurunan dan peningkatan yang bervariasi mulai dari tahun 2013-2015 dan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara bahwa produksi tanaman kedelai di Sulawesi Utara cenderung naik turun tiap tahun, dapat dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Kedelai, dan Rata-Rata Produksi di Sulawesi Utara Tahun 2013-2015

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-rata Produksi (Kw/Ha) |
|-------|-----------------|----------------|----------------------------|
| 2013 | 4.325 | 5.781 | 13,37 |
| 2014 | 5.641 | 7.529 | 13,35 |
| 2015 | 5.117 | 6.685 | 13,10 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, 2015

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tabel 1 diatas bahwa produksi kacang kedelai menunjukkan bahwa produksi kacang kedelai cenderung naik turun. Diketahui bahwa produksi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 7.529 Ton dan produksi terendah pada tahun 2013 sebesar 5.781 Ton. Diketahui juga bahwa luas lahan terbesar pada tahun 2014 yaitu 5.641 Ha dan luas lahan terendah pada tahun 2013 sebesar 4.325 Ha. Diketahui juga

bahwa rata-rata produksi terbesar pada tahun 2013 sebesar 13,37 kw/Ha dan rata-rata produksi terendah pada tahun 2015 yaitu 13,10 kw/Ha.

Faktor-faktor yang sering menyebabkan rendahnya hasil kedelai di Sulawesi Utara antara lain: hujan terlalu besar pada saat panen, serangan hama, dan persaingan dalam rumputan (gulma). Pandangan petani yang masih menganggap kedelai sebagai tanaman sampingan juga mengakibatkan rendahnya tingkat teknologi budidaya untuk tanaman kedelai. Kedelai merupakan tanaman tanah kering sehingga banyak mendapat gangguan gulma bila pemeliharaannya kurang intensif, tanaman kedelai juga akan disaingi oleh gulma akibatnya hasil panen akan menurun.

Kecamatan Sonder merupakan daerah dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas jagung, padi, dan cabai sebagai komoditas utama yang di usahakan. Selain itu, di Kecamatan Sonder juga sementara dikembangkan tanaman kedelai organik. Penanaman kedelai organik yang dilakukan petani yaitu secara swadaya dengan luas lahan sekitar 3 hektar dan benih yang digunakan berasal dari benih kedelai non-GMO. Selain budidaya, ada pabrik pengolahan kedelai yang baru dibangun untuk memproduksi tahu, tempe, dan susu kedelai. Dengan kebutuhan pabrik pengolahan yang besar yaitu 1 ton sampai 1,5 ton/hari, maka Pemerintah berencana mengembangkan tanaman kedelai organik dengan luas 80 hektar serta bekerja sama dengan petani sekitar (Dinas Pertanian dan Peternakan Sulawesi Utara, 2021).

Pengembangan usahatani kedelai organik di Kecamatan Sonder berpeluang besar, karena memiliki pabrik pengolahan yaitu susu kedelai, tahu, maupun tempe, yang berbahan baku kedelai organik. Namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kurangnya ketersediaan bahan baku dan luas lahan yang diusahakan masih kecil. Hal tersebut menjadi permasalahan yang terjadi

di Kecamatan Sonder sehingga usahatani kedelai di Kecamatan Sonder belum berkembang seperti usaha-usaha tani lainnya yang menjadi komoditas utama masyarakat di Kecamatan Sonder, contohnya: jagung, padi, dan cabai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengembangkan usahatani kedelai di kecamatan sonder dan perlu adanya strategi pengembangan usahatani kedelai sehingga usahatani tersebut dapat berkembang seperti usahatani lainnya.

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani kedelai organik di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, di samping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Sarjana di Fakultas Pertanian.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dalam evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama kaitannya dengan pengembangan usahatani kedelai organik di kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.
- c. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau acuan untuk mengembangkan usahatani kedelai organik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022 dimulai dari persiapan sampai penyusunan hasil penelitian. Tempat penelitian yang dipilih yang di Desa Sendangan, kecamatan Sonder, kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner). Pertanyaan yang diajukan berdasarkan dengan data yang diperlukan untuk penelitian. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini antara lain, Dinas Pertanian, BPP Kecamatan Sonder, BPS Minahasa, dan Kantor Kecamatan Sonder.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu memakai metode *Purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel secara sengaja sebanyak 5 orang yang terdiri dari ketua kelompok tani, konsultan, kordinator BPP, penyuluh lapangan dan pemerintah. Informan tersebut dipilih karena dianggap lebih memahami permasalahan yang ada untuk dapat menentukan strategi pengembangan kedelai di Kecamatan Sonder.

Konsep Pengukuran Variabel

- a. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)
- b. Faktor Eksternal (Peluang dan ancaman)

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui potensi pertanian khususnya tanaman kedelai di kecamatan Sonder, semua data primer dan data sekunder dikumpulkan, selanjutnya di analisis secara deskriptif. Dan untuk menganalisis strategi pengembangan tanaman kedelai di desa Sedangkan kecamatan Sonder, menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (faktor internal dan faktor eksternal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usahatani Kedelai Organik di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa

Masyarakat di Kecamatan Sonder merupakan masyarakat yang didominasi dengan matapencaharian sebagai petani, salah satu usahatani yang diusahakan oleh petani adalah usahatani Kedelai organik, dengan adanya lahan yang subur yang Sudah tersertifikasi oleh pihak ICERT dengan luas lahan 8 Ha, tentu hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan usahatani kedelai organik.

Analisis SWOT

Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat). Analisis faktor internal dan eksternal dipakai untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta mampu mengurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan.

Hal yang sama berlaku pada ancaman dan peluang, dimana pada saat ancaman dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar. Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan Kedelai Organik di Kecamatan Sonder yang meliputi analisis kondisi faktor internal dan analisis kondisi faktor eksternal sebagai berikut.

a. Analisis faktor Internal (IFAS)

Analisis lingkungan faktor internal yang dilakukan yaitu terhadap faktor-faktor strategis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan kedelai organik di Kecamatan Sonder. Berikut faktor-faktor strategis internal antar lain:

- 1) Kekuatan (*Strength*)
 - a) Pengalaman berusahatani
 - b) Pengetahuan petani
 - c) Persyaratan lahan organik
 - d) Ketersediaan pupuk organik
- 2) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Teknik budidaya
 - b) Keterbatasan modal
 - c) Ketergantungan petani terhadap bantuan benih
 - d) Luas lahan yang diusahakan
- b. Faktor Eksternal (EFAS)

Analisis kondisi faktor eksternal dilakukan terhadap faktor-faktor strategis yang terdiri atas peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani kedelai organik di Kecamatan Sonder. Adapun faktor-faktor eksternal yang dimaksud antara lain:

- 1) Peluang (*Opportunities*)
 - a) Adanya industri pengolahan kedelai
 - b) Peraturan dan kebijakan pemerintah
 - c) Permintaan pasar yang tinggi
 - d) Tersedianya berbagai macam produk olahan kedelai organik
- 2) Ancaman (*Threats*)
 - a) Gangguan hama dan penyakit
 - b) Perubahan cuaca
 - c) Adanya persaingan usahatani lain

Tabel 2. Matriks IFAS

| No | Kode | Faktor internal | Bobot | Rating | Skor |
|-----------------|------|--|-------|--------|------|
| <i>Strength</i> | | | | | |
| 1 | S1 | Pengalaman usahatani | 0,14 | 3 | 0,41 |
| 2 | S2 | Pengetahuan petani | 0,18 | 4 | 0,73 |
| 3 | S3 | Persyaratan lahan organik | 0,18 | 4 | 0,73 |
| 4 | S4 | Ketersediaan pupuk organik | 0,18 | 4 | 0,73 |
| Jumlah | | | | | 2,59 |
| <i>Weakness</i> | | | | | |
| 1 | W1 | Teknik budidaya | 0,09 | 2 | 0,18 |
| 2 | W2 | Keterbatasan modal petani | 0,09 | 2 | 0,18 |
| 3 | W3 | Ketergantungan petani terhadap bantuan benih | 0,05 | 1 | 0,05 |
| 4 | W4 | Luas lahan yang diusahakan | 0,09 | 2 | 0,18 |
| Jumlah | | | | | 0,59 |
| TOTAL IFAS | | | | | 2,00 |

Setelah melakukan analisis kondisi lingkungan eksternal dan lingkungan internal selanjutnya dilakukan perhitungan bobot dan rating faktor eksternal dan internal untuk mengetahui letak strategis pengembangan kedelai organik di Kecamatan Sonder yang dianggap perlu untuk dilakukan pengembangan.

Hasil analisis faktor strategis internal pada Tabel 7 menunjukkan bahwa skor tertinggi Strength pada indikator pengetahuan tani, Persyaratan lahan organik dan ketersediaan pupuk dengan skor 0,73 total kekuatan 2,59, sedangkan untuk skor Weakness tertinggi terdapat pada indikator teknik budidaya, produktivitas rendah dan luas lahan yang diusahakan dengan skor 0,18 total skor 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kedelai organik di Kecamatan Sonder mampu untuk memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki.

Tabel 3. Matriks EFAS

| No | Kode | Faktor eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|----------------------|------|--|-------|--------|------|
| <i>Opportunities</i> | | | | | |
| 1 | O1 | Adanya industri pengolahan kedelai | 0,16 | 3 | 0,47 |
| 2 | O2 | Peraturan dan kebijakan pemerintah | 0,11 | 2 | 0,21 |
| 3 | O3 | Permintaan pasar yang tinggi | 0,21 | 4 | 0,84 |
| 4 | O4 | Tersedianya berbagai macam produk olahan kedelai | 0,16 | 3 | 0,47 |
| Jumlah | | | | | 2,00 |
| <i>Threats</i> | | | | | |
| 1 | T1 | Gangguan hama dan penyakit | 0,11 | 2 | 0,21 |
| 2 | T2 | Perubahan cuaca | 0,11 | 2 | 0,21 |
| 3 | T3 | Adanya persaingan dengan usahatani lain | 0,16 | 3 | 0,47 |
| Jumlah | | | | | 0,89 |
| TOTAL IFAS | | | | | 1,11 |

Hasil analisis faktor eksternal pada Tabel 8 menunjukkan bahwa skor tertinggi Opportunity pada indikator adanya industri pengolahan kedelai dan permintaan pasar yang tinggi dengan skor 0,84 total kekuatan 2,00 dan adanya persaingan dengan usahatani lain merupakan Threats tertinggi dengan skor 0,47 total skor 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Kedelai Organik di Kecamatan Sonder dapat memanfaatkan peluang yang ada serta mampu untuk mengatasi ancaman, sehingga dapat meminimalkan dampak dari ancaman yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS diperoleh hasil dengan total IFAS adalah 2,00 dan EFAS 1,11 setelah mengetahui kedua nilai tersebut maka dapat disusun diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi relatif kedelai organik di Kecamatan Sonder pada kuadran pertama, kedua, ketiga atau kuadran keempat. Perhitungan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah dari perkalian bobot dan rating pada Strength dan Weakness diselisikan untuk mendapatkan titik X.

$$\text{Strength} = 2,59$$

$$\text{Weakness} = 0,59$$

$$\begin{aligned} \text{Titik X} &= \text{Strength} - \text{Weakness} \\ &= 2,59 - 0,59 = 2,00 \end{aligned}$$

- b. Jumlah perkalian bobot dan rating pada Opportunity dan Threats diselisikan untuk mendapatkan titik Y.

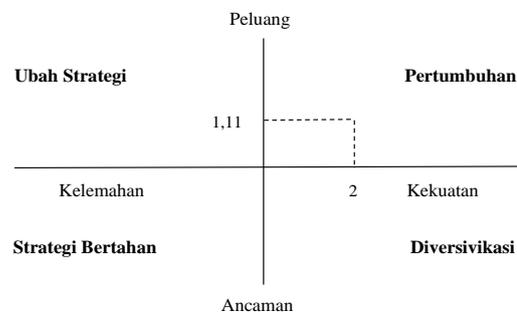
$$\text{Opportunity} = 2,00$$

$$\text{Threats} = 0,89$$

$$\begin{aligned} \text{Titik Y} &= \text{Opportunity} - \text{Threats} \\ &= 2,00 - 0,89 = 1,11 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat ditentukan bahwa posisi relatif pengembangan Kedelai Organik di Kecamatan Sonder berada pada titik koordinat (2 : 1,11) pada kuadran pertama yang menunjukkan bahwa pengembangan Kedelai Organik di Kecamatan Sonder memiliki peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Strategi pengembangan

yang sesuai dengan posisi Kedelai Organik di Kecamatan Sonder adalah strategi mendukung pertumbuhan usahatani



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 1. Diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa Kedelai Organik di Kecamatan Sonder berada pada kondisi kuadran I berarti kondisi yang sangat menguntungkan. Usahatani kedelai organik memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada. Strategi yang digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang signifikan (*Growth oriented strategy*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Kedelai Organik di Kecamatan Sonder dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pada matriks SWOT diperoleh menunjukkan koordinat ini berada pada kuadran 1 yaitu mendukung strategi pertumbuhan.

Berdasarkan semua indikator kekuatan pada pengembangan Kedelai Organik di Kecamatan Sonder mempunyai peluang untuk dapat dikembangkan. Tingginya permintaan pasar akan produksi Kedelai Organik menjadi peluang yang besar bagi para petani untuk dimanfaatkan sehingga di dapat alternatif

strategi SO sebagai berikut: meningkatkan produksi dengan memanfaatkan lahan yang belum digunakan dengan menggunakan kedelai varietas grobogan yang sesuai permintaan pabrik, mengatur kembali perencanaan tentang kesesuaian antara bantuan benih dan kebutuhan benih, dengan adanya sertifikat lahan organik dari pihak ICERT sehingga persyaratan lahan organik telah memenuhi syarat penggunaan lahan dan menunjang pengembangan kedelai organik di Kecamatan Sonder, dan memanfaatkan bahan baku pupuk organik yang selalu tersedia sehingga menunjang peningkatan produksi kedelai.

Saran

Perlu adanya perbaikan perencanaan tentang bantuan pemerintah mengenai kesesuaian benih yang diberikan pemerintah dan benih yang dibutuhkan pihak petani dan pihak industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional (BSN). 2002. Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6729-2002. Sistem Pangan Organik. Jakarta.
- Nuryati, & Leli. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Rangkuti, F., 2018. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prasetya, R.E., & Y. Yuliawati. 2020. Strategi Pengembangan Kedelai Di Rumah Kedelai Grobogan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1): 33-45.